

Pengaruh Metode *Skimming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali

¹Nuradi Fikri, ²Abd Rahman

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, nuradifikri967@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, abdrahman@umsu.ac.id

Corresponding Mail Author: nuradifikri967@gmail.com

Abstract

Education is an important means of improving the quality of human resources that ensure the sustainability of a nation, namely the existence of an educational model that is able to make students intelligent in scientific theory and practice. One effort to improve the quality of education is to improve the teaching and learning process. Skimming is the act of taking the essence or essence of a reading. Therefore, skimming means looking for important things from the reading, namely the main ideas and important details. In this research, the type of research used is pre-experimental designs. The research method used in this research is a quasi-experimental method, where questionnaires will be distributed to respondents. The location of this research is MTs PAB 2. The population is all MTs PAB 2 students. Thus, sampling was carried out according to Grazi N Morgan, so the sample in this study was 232 students. The partial skimming method has a significant influence on student learning outcomes in the History of Islamic Culture subject at MTs PAB 2 Sampali. It is known by looking at the *t* test hypothesis that the significant value for the influence of the skimming method (*X*) on the student learning outcome variable (*Y*) is $0.004 < 0.005$ and *t*count is $18,772 > 0.200$ so it can be concluded that *H*₀ is rejected and *H*_a is accepted, which means it has a significant effect on the learning outcome variable. student(*Y*).

Keywords : Skimming Method, Learning Results and Islamic Culture.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjamin keberlangsungan suatu bangsa, yaitu diantara adanya model pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teori ilmu dan praktik. Oleh karena itu diperlukan model bagaimana pendidikan sebagai sarana pola pikir sehingga dapat menjadikan siswa memahami konsep yang ada terkait dalam pelajaran yang diterima, (Wiranata, 2019). Skimming berasal dari bahasa Inggris skim. Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu bacaan. Karena itu, skimming berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting. Dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir). Skimming membantu orang agar bisa dengan cepat mengetahui hal-hal penting dari suatu buku atau artikel, sehingga bisa mengumpulkan banyak ide, banyak kesempatan untuk menyerap ide itu. Skimming adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan, (Amelia, 2021a).

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan kata lain, Pendidik dituntut menjadi

pendidik yang profesional sesuai dengan ajaran Islam, dimana seseorang apabila mengajarkan sesuatu harus bekerja dengan sepenuh hati. Maka dari itu apapun yang kita lakukan harus berdasarkan dari hati yang ikhlas dalam mendidik agar tercapainya kualitas pengajaran yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am:135 yang berbunyi:

قُلْ يَوْمَ الْعَمَلِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. artinya: tetaplah dalam kekafiranmu sebagaimana Aku tetap dalam keislamanku. Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat".

Mendefinisikan membaca *skimming* (sekilas) adalah suatu tipe membaca dengan cara meliputi atau menjelajah bahan bacaan secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca *skimming* adalah teknik membaca cepat yang sangat bermanfaat bagi orang-orang yang dihadapkan pada banyak literatur sementara hanya ada sedikit waktu untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (Tarigan, 2005:118).

Khusus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) peneliti melakukan observasi di sekolah MTs PAB 2 Sampali, dapat diketahui bahwa minat sebagian besar siswa masih rendah untuk menerima materi pembelajaran dengan menggunakan metode *skimming*, sehingga sulit untuk menemukan inti dari pembelajaran tersebut. Karena selama proses pembelajaran berlangsung pengajar dan pelajar lebih dominan menggunakan metode ceramah daripada metode *skimming*.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanyajawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target, (Savira et al., 2018).

Dengan demikian, usaha seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif, dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu.

Landasan Teori

Metode *Skimming*

Metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, (Akrim, 2020).

Skimming berasal dari bahasa Inggris skim. *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil inti dari sebuah materi atau mengambil inti dari suatu hal. *Skimming* berarti mencari informasi atau hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir). Metode *skimming* membantu pembaca agar bisa dengan cepat mengetahui hal-hal penting dari suatu buku atau artikel, sehingga bisa mengumpulkan banyak ide dan kesempatan untuk menyerap ide itu serta menyimpulkan maksud dari bacaan tersebut, (Amelia, 2021).

Skimming ialah terbang pada halaman demi halaman buku atau menyapu halaman-halaman buku dengan cepat untuk menemukan apa yang akan dicari. Dalam *skimming* (*layap*), proses membaca dilakukan dengan melompat-lompat dengan melihat terlebih dahulu pokok pikiran utama dalam bacaan tersebut sambil memahami tema besarnya, (Fitriani, 2020).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki semua orang, khususnya pelajar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Penerapan metode *skimming* sangat bermanfaat bagi pembaca khususnya siswa karena metode *skimming* ini dapat dijadikan salah satu cara mengatasi kebosanan siswa dalam membaca, sehingga jika siswa menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan maka ia akan mendapatkan berbagai informasi, (Pamuji, 2019).

Seorang guru, setidaknya harus mampu menjadi pengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang dia laksanakan dengan baik. Seorang guru tentu tidak cukup hanya memiliki kemampuan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, ada yang namanya kompetensi profesional, yang mana kompetensi ini terkait dengan kemampuan seorang guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar, dengan cara sebagai berikut:

1. Kalau pelajar disuruh membaca dalam hati, ukurlah waktu membaca tersebut.
2. Haruslah diusahakan agar waktu tersebut bertambah singkat serta efisien secara teratur.
3. Haruslah dihindari gerakan-gerakan bibir pada saat membaca dalam hati, hal ini tidak baik dan tidak perlu dilakukan oleh para pelajar.

Tujuan Metode *Skimming*

Tujuan dari *skimming* ialah untuk menginginkan informasi sebanyak-banyaknya, gerakan mata hampir seperti membaca lengkap, kecuali jika harus melompati bagian-bagian tertentu. Salah satu pola yang efektif adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok. Lalu mata melihat pada bagian lain paragraf itu dan berhenti jika menemukan detail pentingnya. Kemudian mata bergerak cepat lagi dan berhenti untuk mengambil detail atau gagasan yang penting.

Ada berbagai tujuan dari membaca menggunakan metode *skimming*, yaitu:

1. Untuk mengenali topik bacaan.
2. Untuk mengetahui pendapat orang (opini).
3. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan.
4. Untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antar bagian bacaan tersebut.
5. Untuk penyegaran yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah. *Skimming* ini disebut sebagai *review* (tinjau balik), (Fitriani, 2020).

Langkah-langkah Membaca Menggunakan Metode *Skimming*

Untuk menemukan informasi yang menjadi tujuan men-skim bacaan maka harus mengikuti langkah-langkah *skimming*, yaitu:

1. Baca judul, sub judul dan sub heading untuk mencari tahu apa yang dibicarakan teks tersebut.
2. Perhatikan ilustrasi (gambar atau foto) agar anda mendapatkan informasi lebih jauh tentang topik bacaan tersebut.
3. Baca awal dan akhir kalimat setiap paragraf.
4. Jangan membaca kata perkata. Biarkan mata anda melakukan *skimming* dan carilah kata kunci atau *keyword*-nya.
5. Lanjutkan dengan berfikir mengenai arti teks tersebut, (Fitriani, 2020).

Selain beberapa tujuan di atas, ada lima langkah lagi dalam membaca *skimming*, yaitu:

1. Baca judul.
2. Catat nama penulis dan sumber tulisan.
3. Baca seluruhnya paragraf pertama.
4. Baca subjudul dan kalimat pertama dari paragraf sisanya.
5. Baca dan pilihlah:
 - a. Pikiran pokok dan pikiran penunjang.
 - b. Kata-kata petunjuk seperti nama, tanggal, sifat-sifat jadi persyaratan.
 - c. Kata-kata petunjuk dari penulis.
 - d. Urutan nomor, huruf tebal, tanda panah, asterisk dan sebagainya, (H.T & Evitarini, 2022).

Adapun tahapan, *step by step* dalam *skimming* buku ialah:

1. Perhatikan, bagian-bagiannya, judul, sub judul paragraf, gambar, map, tabel, sebagai suatu kesatuan.
2. Perhatikan judul dengan seksama. Implikasi-implikasinya. Fokusskan pada kata yang penting dalam judul tersebut.
3. Lihat sub-divisi, pebagian-pembagian selanjutnya, untuk mendapatkan apresiasi struktur tulisan.
4. Amati grafik, tabel, gambar, foto, untuk memudahkan/memperjelas arti.
5. Perhatikan paragraf, panjang pendeknya, bentuk hurufnya, miring, garis bawah cetak tebal, untuk mengetahui dan memisahkan hal-hal yang penting, (Amelia, 2021).

Gerakan mata dalam membaca *skimming* dilakukan dengan menggerakkan mata di baris-baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf, kemudian melompat dan berhenti di beberapa fakta, detail tertentu yang penting yang menunjang ide pokok. Apabila kita membaca suatu topik yang menjadi perhatian kita, detail dan ide pokok itu seperti dengan sendirinya menjadi perhatian kita, mudah kita kenali. Adapun contoh gerakan mata dalam *skimming*: biasanya paragraf pertama perlu dibaca dengan kecepatan rata-rata. Paragraf pertama umumnya berisi pengantar atau ringkasan tentang bahan yang akan dibicarakan. Kadang-kadang paragraf kedua berisi pengantar atau pendahuluan. Sedang paragraf pertama mungkin hanya untuk pemanasan, dan digunakan oleh pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca. Adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca *skimming* yaitu: dengan meningkatkan membaca bacaan secara kritis dan memunculkan pertanyaan yang akan kita cari.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil atau nilai bagi siswa yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), yang dicapai melalui bentuk kegiatan pembelajaran berupa: angka, simbol atau kata. Konsep hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah, yang diungkapkan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes beberapa materi tertentu. Sederhananya, hasil belajar siswa berarti kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar, (Rofiqoh, 2021).

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati), (Andriani, 2019).

Belajar secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah mengubah perilaku melalui upaya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku individu; jika tidak ada perubahan, seseorang tidak dapat diklasifikasikan sebagai belajar; salah satu perubahan dalam perilaku belajar adalah perubahan itu terjadi secara sadar; seseorang menyadari atau merasakan bahwa dia telah berubah. Misalnya, ia menyadari bahwa ilmunya semakin berkembang dan kebiasaannya semakin bertambah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Walisman mengemukakan pandangan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi (faktor internal dan eksternal). Secara rinci, uraian faktor internal dan eksternal tersebut ialah:

1. Faktor Internal, ialah faktor yang berasal dari diri siswa dan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor-faktor tersebut antara lain: kecerdasan, minat dan konsentrasi, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar siswa, seperti: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika keluarga dengan kondisi ekonomi yang kacau, pasangan yang bertengkar, pengasuhan orang tua yang tidak memadai (kurangnya perhatian) untuk anak-anak mereka, dan kebiasaan sehari-hari semuanya dapat mempengaruhi kinerja akademis (hasil belajar) siswa.

Menurut Slameto faktor yang ada dalam diri siswa atau biasa disebut dengan faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor yang diluar siswa (eksternal) meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal tersebut meliputi: a) bakat, yaitu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. b) minat, yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. c) motivasi, yaitu serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. d) cara belajar, yaitu perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal tersebut, meliputi: a) faktor lingkungan sekolah, merupakan faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. b) faktor lingkungan keluarga, merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana di dalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut, dan lainnya. c) faktor lingkungan masyarakat, merupakan faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut, lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut, (Marlina & Solehun, 2021).

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Prinsip pembelajaran termasuk pembelajaran yang harus melibatkan banyak aspek, antara lain menerapkan konsep, memahami konsep, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan, serta mengevaluasi kepraktisan konsep maka hasil belajar dapat diperoleh melalui pengalaman melaksanakan suatu kegiatan, dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dapat membuat setiap siswa merasakan dan memiliki tujuan tersebut. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran tersebut misalnya dengan menggunakan metode dan media yang menarik sesuai dengan materi dan situasi siswa, (Rofiqoh, 2021).

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga sekolah, keluarga dan lingkungan setempat. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat akan memberikan pengetahuan yang cukup untuk siswa dalam pergaulannya dengan masyarakat. Inovasi pembelajaran yang dirancanag berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran, sistematis, bertahap, menyenangkan dan

memperhatikan perkembangan siswa serta pengalaman belajar dari lingkungan yang dimiliki siswa akan membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan untuk dipahami oleh setiap siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan mabipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku, (Wiratama, 2013).

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi, sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah dengan tarikh yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajaratun yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan secara terminologi sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga merupakan gambaran tentang kenyataan-kenyataan masa lampau yang dengan menggunakan indranya serta memberi pemahaman makna yang terkandung dalam gambaran itu.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, sehingga kekuatan dan hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas.

Islam dari segi etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata salima yang berarti selamat, sentosa dan damai. Berawal dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang artinya berserah diri masuk dalam kedamaian, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kata islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah Swt. Islam dari segi terminologi (islam

sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dan dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya dinamakan Islam, karena menunjukkan hakikat dan esensi agama tersebut.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa sekarang. Generasi umat islam perlu rasanya untuk mengetahui perkembangan sejarah dan kebudayaan Islam sampai saat ini. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan islam di Indonesia. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arti sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian-kejadian tersebut kiranya dapat mengantarkan manusia kepada sebuah kebenaran dan ketakwaan kepada Allah SWT yang ma esa, (Amelia, 2021).

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa apa. Ibarat seorang yang bepergian tidak tentu arah. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan harus memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan. Menurut Jabir Abdul Hamid Jabir mengatakan: "Salah satu tujuan dasar pendidikan ialah mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam."

Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif: melalui sejarah peserta didik ditanamkan untuk menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari sehari
2. Fungsi keilmuan (peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaan)
3. Fungsi transformasi (sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat pentingdalam merancang transformasi masyarakat). Fungsi pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada hakikatnya adalah membantu meningkatkan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya, memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan bila putus sekolah, mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah .
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau.

Aspek sejarah kebudayaan islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah islam meneladani tokoh tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, pilitik, budaya, ekonomi, iptek dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian anak, tetapi secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal memahami menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap watak dan kepribadian peserta didik.

Ruang Lingkup Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Dalam materi sejarah kebudayaan islam menekankan pada kemampuan untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek serta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang berprestasi. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah meneladani hal hal yang baik dan meninggalkan hal hal yang buruk serta mengambil hikmah dan pelajaran masa kini dan mendatang, pelajaran sejarah kebudayaan islam juga harus berwawasan transformatif, inovatif, dan dinamis.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 meliputi:

1. Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta
2. Perjuangan Nabi Muhammad SAW Melakukan Perubahan
3. Khulafaur Rasyidin
4. Daulah Umayyah
5. Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai sebagai mata pelajaran yang penting untuk dipelajari sebab dasar dasarnya telah memuat dalam sumber pokok ajaran islam yaitu al quran dan hadits. Hal yang mendasar pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam terletak pada kemampuan menggali nilai hikmah dalil dan teori dari fakta sejarah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bukan hanya sekedar transfer of knowledge namun juga mengedepankan pendidikan nilai. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam bagi umat islam memiliki nilai-nilai yang penting. Ada empat aspek penting yang dapat diambil dari sejarah yakni: a) kewajiban kaum muslimin untuk meneladani rasulullah saw. b) untuk menafsirkan dan memahami maksud al-quran dan hadits, perlu memahami setting sosial historis dan kondisi psikologis masyarakat islam pada saat itu. c) sebagai alat ukur sanad. Untuk mengetahui keautentikan sebuah

hadits, apakah dhabit atau tidak. d) untuk merekam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, baik sebelum atau sesudah kedatangan islam.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah preeksperimental designs. Desain ini belum menjadi eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan karena dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi dari penelitian ini adalah MTs PAB 2.

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTs PAB 2. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel random dan sampel purposif. Dengan demikian penarikan sampel dilakukan menurut Grazi N Morgan maka sampel pada penelitian ini berjumlah 232 siswa. Teknik analisis data menggunakan dua Teknik yaitu : Uji parsial (uji t) dan Uji simultan (uji F).

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Variabel Metode Skimming

Metode *skimming* diukur melalui pernyataan VAR1 sampai VAR6. Pada hasil uji validitas Metode *skimming*, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,200 dan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan angket yang diberikan kepada siswa, pernyataan keseluruhan dinyatakan valid. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan seluruh pernyataan dalam penelitian.

Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Pada hasil uji validitas motivasi belajar, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,360 dan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,005$). hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 6 pernyataan angket yang diberikan kepada siswa, 4 pernyataan angket valid dan 2 pernyataan tidak valid. Maka dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil pernyataan yang valid saja untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Metode skimmig

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Skimming (X)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |

| | |
|------|---|
| .696 | 6 |
|------|---|

Berdasarkan tabel diatas, alpha variabel metode skimming adalah $0,696 > 0,200$ yang menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel metode skimming reliabel.

UJI Hasil Belajar Siswa(Y)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .611 | 6 |

Berdasarkan tabel diatas, alpha variabel pemberian *reward* adalah $0,611 > 0,200$ yang menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel hasil belajar siswa reliabel.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y) . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan atau nilai $Sig < 0,05$ maka Standar Operasional Prosedur atau Kompetensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau nilai $Sig > 0,05$ maka Standar Operasional Prosedur atau Kompetensi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---|-------------------|---------------------------------|-------------------|----------------------------------|-------|------|-----------------------------|-------|
| Model | | Unstandardize d Coefficients | Std. Erro r | Standardize d Coefficients | t | Sig. | Collinearit y Statistics | |
| | | B | | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.791 | 2.581 | | 4.955 | .000 | | |
| | X Metode Skimming | .486 | .112 | .655 | 4.333 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: Y Hasil Belajar Siswa | | | | | | | | |

Uji-t yang dilakukan adalah uji satu arah, maka t tabel yang digunakan adalah 0,05 (27) = 0,200. Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

Diketahui nilai signifikan untuk Pengaruh Metode Skimming (X) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y).

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Berikut tersaji Uji F pada variabel (X), dan variabel (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau nilai Sig > 0,05 maka ini berarti bahwa metode skimming secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau nilai Sig < 0,05 maka ini berarti bahwa metode skimming secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|---|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 51.749 | 1 | 51.749 | 18.772 | .000 ^a |
| | Residual | 68.918 | 25 | 2.757 | | |
| | Total | 120.667 | 26 | | | |
| a. | Predictors: (Constant), X Metode Skimming | | | | | |
| b. | Dependent Variable: Y Hasil Belajar Siswa | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa F_{hitung} (18.772) lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} (0,200) dan Sig (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka Metode Skimming secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PAB 2 Sampali dengan jumlah sampel 27 orang dalam penelitian ini,peneliti melakukan penelitian pada satu kelas, yaitu kelas

VIII B teknik dan instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi dan angket (kuisioner). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode skimming terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan SPSS yang diperoleh melalui uji secara statistik menunjukkan bahwa variabel metode skimming terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali yaitu:

Diketahui dengan hipotesis uji t nilai signifikan untuk pengaruh metode skimming (X) terhadap variabel hasil belajar siswa adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan Fhitung $18,772 > 0,200$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari bagaimana para siswa dapat menemukan ide pokok materi pembelajaran, mereka juga sangat bersungguh-sungguh dalam belajar dan dapat menghemat waktu dalam membaca pelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga membuat para siswa tidak merasa bosan, malas dan juga mengantuk dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk berbagai tujuan, (Amelia, 2021a). Tarigan juga mengungkapkan skimming Metode skimming juga merupakan suatu bentuk inovasi belajar yang dilakukan oleh guru demi meningkatkan belajar siswa dan juga mempercepat siswa untuk menangkap intisari pembelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan metode skimming dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat keaktifan belajar siswa. Pembelajaran menjadi jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, dan membuat siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Pada penelitian ini berfokus pada metode skimming untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan inti sari pembelajaran dengan mudah dan cepat menguasai pembelajaran. Menurut Amelia skimming adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien adalah teknik membaca cepat yang sangat bermanfaat bagi orang-orang yang dihadapkan pada banyak literatur sementara hanya sedikit waktu untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (Tarigan, 2005:118). Adapun dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat cocok untuk menggunakan metode skimming di karenakan bahan materi pembelajaran yang begitu banyak, dan dengan penggunaan metode skimming dapat membantu siswa mempermudah dan mempercepat menemukan ide pokok bacaan kemudian dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah.

Metode *skimming* ini sangat tepat digunakan dalam proses belajar siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Rika Amelia, berdasarkan hasil dari penelitian setelah melakukan analisis data dan perhitungan Uji-t, didapatkan nilai sig 0,000 maka nilai Sig $< 0,05$ (5%) pada Sig (2-tailed) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh membaca *skimming berbasis e-learning (google classroom)* terhadap pengaruh kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran ski di MTs NU kota agung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seluruh pembahasan dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode skimming secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs PAB 2 Sampali. Indikator dari penilaian hasil belajar tersebut dapat terlihat dari kualitas dan kecepatan siswa dalam

memahami pembelajaran yang mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seluruh pembahasan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak efektif digunakan untuk saat sekarang ini dalam proses pembelajaran. Karena metode ceramah cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan hanya mengandalkan ingatan dan pendengaran, kemungkinan adanya materi pembelajaran yang tidak sepenuhnya di terima oleh peserta didik. Agar siswa lebih optimal dalam menerima pembelajaran metode skimming sangat cocok digunakan dalam metode pembelajaran dikarenakan metode skimming, mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa yaitu semangat belajar, kecepatan, keaktifan dan kemudahan dalam mendapatkan inti dari pembelajaran dapat meningkat dengan sendirinya selama proses pembelajaran berlangsung. Pamuji menyatkan metode skimming sangat bermanfaat bagi siswa karena metode skimming ini dapat dijadikan salah satu cara mengatasi kebosanan siswa dalam membaca, sehingga jika siswa menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan maka dia akan mendapatkan informasi, (Pamuji, 2019). Munawaroh juga menyatakan ketika siswa sudah mulai menyukai membaca maka guru akan mudah untuk memberikan bahan bahan bacaan tambahan seperti membaca buku materi pelajaran, (Munawaroh et al.,2018).

Metode *skimming* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali. Indikator dari penilaian hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat dari keaktifan, kecepatan dan semangat belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Diketahui dengan melihat hipotesis uji t nilai signifikan untuk pengaruh metode skimming (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,005$ dan thitung $18,772 > 0,200$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Daftar Pustaka

- Aedi, N. (2018). Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, , 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1)
- Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran* (Nuraini (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Amelia, R. (2021a). PENGARUH MEMBACA SKIMMING BERBASIS E- LEARNING (GOOGLE CLASSROOM) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs NU KOTAAGUNG Skripsi. February, 6.
- Amelia, R. (2021b). *Pengaruh Membaca Skimming Berbasis E-Learning (Google Classroom) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU KotaAgung*.
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (*Learning motivation as determinant student learning outcomes*). 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, Z. (2014). Metodologi Penelitian. *Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, 41–48.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Atmosukarto, K. (1994). cara Pengambilan Dan Penentuan Besar Sampel Untuk Penelitian. In *Media Litbangkes* (Vol. 4, Issue 1, pp. 12–16).
- Fitriani, L. (2020). Pengaruh Penerapan Teknik Skimming terhadap Keterampilan Membaca Efektif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Pengadang Kecamatan Praya Tengah Tahun Pelajaran 2020. 21(1), 1–9.
- H.T, C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Dengan Teknik Skimming Dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5347>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Kasnodihardjo. (1993). Lngkah-Langkah Menyusun Kuisisioner. In *Media Litbangkes: Vol. III* (Issue 02, pp. 21–42).
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Munawaroh, B., Madyono, S., & Suwarti, S. (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 7–12. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p007>
- Nuha, A. (2017). Populasi Dan Sampel. In *Pontificia Universidad Catolica del Peru* (Vol. 8, Issue 33, p. 44).
- Pamuji, D. S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Penerapan, P., Operasional, S., Dan, P., Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmawati, T. D., Wahyuningsih, W., & Dua Getan, M. A. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.8021>
- Rofiqoh, A. P. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan aplikasi quizizz di kelas xi semester genap ma muhammadiyah 1 ponorogo tahun ajaran 2020/2021 (ptk online). 2021.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.

- <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
Tambunan, J. R. (2020). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1-14.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Manar*, 8(1), 61-92. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>
- Wiratama, D. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. In *Journal of the American Chemical Society* (Vol. 123, Issue 10).